

ANALISIS DUKUNGAN PARTAI GOLONGAN KARYA (GOLKAR) DAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) TERHADAP CALON BUPATI PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH (PEMILUKADA) KABUPATEN SIAK TAHUN 2011

Oleh: **ARIFAL MARZAL dan ISHAK.**

@mail : arifal.marzal@yahoo.com
CP : 085271006056

ABSTRACT

This study wanted to see the process of political recruitment by Golkar and PKS on election in Siak. The important study that happened in the election in 2011 is an advanced Syamsuar a district candidate ever lost when the election of 2006. Syamsuar coming back other candidates, namely Regent OK.Fauzi Jamil who is the vice regent 2011-2016 period. Looking at the issue of political parties in determining district candidate promoted, this study used qualitative methods. This study uses object informan as aimed to achieve mastery in getting information. The types of data used in this study is primary data and secondary data obtained through in-depth interviews and the collection of documentation associated with the study. Analysis of the data in this study using data analysis deskriptif.

Based on the analyst, This study found the following: first, that the pattern of recruitment by Golkar and the PKS is very different where the Golkar Party and networking will open Regent Candidate while opened the registration, simply open the lines of communication with party officials. Second, the similarity between the two parties is a bearer party Syamsuar as regent candidate in the 2006 election and still woke up with communication Syamsuar though he has lost the election in 2006.

The factors that cause Syamsuar finally back carried by Golkar and PKS There are two factors of internal factors and external factors. The internal factor is the level of popularity and electability higher comparing other candidates, Syamsuar have gained the support of other political parties, Syamsuar get a lot of supporting from the community, Syamsuar willing to finance the operations of the campaign and witnesses in TPS (polling) and communications are still established since the 2006 election. Then the external factor is the support of the Siak regent Arwin as Syamsuar,Opinion Democrats and PDIP who think the advance Syamsuar the election of the party Golkar and PKS Syamsuar due to meet party especially financially.Then Syamsuar has considerable experience bureaucracy and has the vision, mission and programs Siak quite revolutionary.

Keywords: Recruitment Politic, Political Parties, Election

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Partai Politik merupakan sarana seseorang untuk mendapatkan suatu kekuasaan. Pemilihan umum kepala daerah langsung diwujudkan setelah berlakunya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dalam pasal 56 ayat 1 disebutkan bahwa Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Pemilukada langsung tentu mensyaratkan beberapa aspek yang perlu dicermati dengan seksama, sehingga mekanisme demokrasi tersebut akan membuka peluang yang lebar bagi setiap warga negara dalam mengaktualisasikan hak-hak politiknya seiring dengan perwujudan kepemimpinan politik dan kesinambungan pembangunan daerah.

Pemilukada langsung merupakan mekanisme demokratis dalam rangka rekrutmen pemimpin di daerah, di mana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon yang didukungnya, dan calon-calon bersaing dalam suatu medan permainan dengan aturan main yang sama¹. Pemilihan kepala daerah yang diselenggarakan untuk menyeleksi para calon pemimpin di daerah tidak terlepas dari peran partai politik sebagai penghubung antara rakyat disatu pihak dan pemerintah dipihak lain. Kemudian hal tersebut menjadi perebutan kekuasaan yang didominasi oleh elit di daerah, partai politik dijadikan sebagai perahu politik mereka untuk mendapatkan kekuasaan tersebut, maka berlomba-lombalah mereka tersebut untuk mendekati partai politik dengan berbagai cara, mulai dari cara resmi sampai cara tidak resmi. Hal ini dilakukan oleh bakal calon agar dapat diusung oleh partai politik tersebut.

Begitu pentingnya rekrutmen politik yang dilakukan partai untuk menyeleksi bakal calon Bupati sehingga partai politik dituntut untuk selektif memilih calon yang akan diusung. pada pemilukada Kabupaten Siak tahun 2011, partai Golkar dan PKS kembali mengusung Syamsuar sebagai calon Bupati. Syamsuar merupakan calon Bupati yang pernah diusung Partai Golkar dan PKS dipemilukada tahun 2006, namun ketika itu Syamsuar kalah oleh calon bupati incumbent Arwin. Menarik diteliti pola rekrutment yang dilakukan oleh kedua partai ini sehingga pada keputusan akhir kembali menetapkan Syamsuar yang diusung, padahal dari partai Golkar ada kader Golkar yang juga maju sebagai calon bupati. Mengapa Partai Golongan Karya dan Partai Keadilan Sejahtera kembali mencalonkan Syamsuar sebagai calon bupati dalam pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2011?

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Partai Politik

Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir, yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik². Di negara yang demokratis menurut Miriam Budiarjo, partai politik juga memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Partai Politik Sebagai Sarana Komunikasi Politik

¹ J. Joko, Prithatmoko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung Filosofi, Sistem dan Problema di Indonesia*. Hal.109

² Miriam Budiarjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal 403.

Sebagai sarana komunikasi politik, partai politik berfungsi untuk menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sehingga kesimpang siuran pendapat dalam masyarakat berkurang.

2. Partai Politik Sebagai Sarana Sosialisasi Politik

Dalam ilmu politik, partai politik sebagai sarana bersosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang berlaku dalam masyarakat, dalam memenangkan calon dalam pemilihan, baik itu pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah, partai harus menciptakan image bahwa ia mementingkan kepentingan umum.

3. Partai Politik Sebagai Sarana Rekrutmen Politik

Dari keempat fungsi partai politik, fungsi rekrutmen inilah yang paling menentukan dalam mendukung pasangan calon. Karena partai politik berfungsi untuk mencari dan mengajak orang untuk aktif dalam kegiatan politik.

4. Partai Politik Sebagai Sarana Pengatur Konflik

Dalam suasana demokrasi, persaingan dan perbedaan pendapat dalam masyarakat merupakan suatu hal yang wajar, jadi fungsi partai politik disini ia harus dapat mengatasinya supaya tidak terjadi konflik³.

1.2.2 Rekrutmen Politik

Rekrutmen Politik ialah proses dengan mana individu-individu menjamin atau mendaftarkan diri untuk menduduki suatu jabatan. Rekrutmen ini merupakan proses dua arah, dan sifatnya bisa formal maupun tidak formal. Merupakan proses dua arah, karena individu-individunya mungkin mampu mendapatkan kesempatan atau didekati oleh orang lain dan kemudian bisa menjabat posisi tertentu. Dengan cara yang sama, perekrutan itu bisa formal, kalau para individu direkrut dengan terbuka melalui cara institusional berupa seleksi atau pemilihan. Dan disebut dengan informal apabila para individunya direkrut secara *prive* (sendirian) tanpa melalui atau sedikit sekali melalui cara institusional tadi. Peristiwa sedemikian ini juga mencakup beberapa pertimbangan apakah mereka yang mengendalikan jabatan tadi bisa dengan tegas merupakan kelompok politik tertentu atau merupakan kelompok elit⁴.

Ramlan Surbakti berpendapat bahwa rekrutmen politik ialah seleksi dan pemilihan atau pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya. Fungsi ini semakin besar porsi-porsinya manakala partai politik itu merupakan partai mayoritas dalam badan perwakilan rakyat yang berwenang membentuk pemerintahan dalam sistem politik demokrasi. Fungsi rekrutmen merupakan kelanjutan dari fungsi mencari dan mempertahankan kekuasaan. Selain itu, fungsi rekrutmen politik sangat penting bagi kelangsungan sistem politik, sebab tanpa elit politik yang mampu melaksanakan perannya, keberlangsungan hidup sistem politik terancam⁵.

³ *Ibid*, Hal.405

⁴ Michael Rush & Philp Althoff. 2002. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Press.Hal.23

⁵ Ramlan Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal.118

1.2.3 Sistem Rekrutmen Politik

Menurut Miftah Thoha bahwa terdapat tiga sistem yang sering digunakan dalam proses rekrutmen⁶, yaitu:

- Sistem Patronik (patronage sistem)

Sistem patronik dikenal sebagai sistem kawan, karena dasar pemikirannya dalam proses rekrutmen berdasarkan kawan, di mana dalam mengangkat seseorang untuk menduduki jabatan, baik dalam bidang pemerintahan maupun politik dengan pertimbangan yang bersangkutan masih kawan dekat, sanak famili dan ada juga karena asal daerah yang sama. Sistem kawan ini juga didasarkan atas dasar perjuangan politik karena memiliki satu aliran politik, ideology dan keyakinan yang sama tanpa memperhatikan keahlian dan keterampilan.

- Sistem Merita (merit sistem)

Sistem ini berdasarkan atas jasa kecakapan seseorang dalam usaha mengangkat atau menduduki pada jabatan tertentu sehingga sistem ini lebih bersifat objektif karena atas dasar pertimbangan kecakapan. Dengan dasar pertimbangan seperti ini, maka acapkali sistem ini di Indonesia dinamakan sistem jasa. Penilaian objektif tersebut pada umumnya ukuran yang dipergunakan ialah ijazah pendidikan, sistem seperti ini sering disebut dengan “spoil sistem”.

- Sistem Karir (career sistem)

Sistem ini sudah lama dikenal dan dipergunakan secara luas untuk menunjukkan pengertian suatu kemajuan seseorang yang dicapai lewat usaha yang dilakukan secara dini dalam kehidupannya baik dunia kerja maupun politik (Hesel Nogi, 2003: 189).

1.2.4. Rekrutmen Calon Kepala Daerah

Dalam melaksanakan rekrutmen bakal calon, partai politik memberlakukan sistem atau mekanisme yang berbeda-beda, antara lain sistem pemilihan tertutup dan sistem konvensional⁷.

1. Sistem pemilihan tertutup

Sistem pemilihan tertutup adalah sistem rekrutmen bakal calon yang dilakukan hanya oleh pengurus partai politik dengan berbagai variasi sistem. Istilah ini “variasi sistem” merujuk pada mekanisme penentuan akhir bakal calon yang mengikuti kompetisi pilkada langsung atau yang akan menjadi calon. Partai-partai politik yang demokratis, dengan sistem kepemimpinan demokratis pula, umumnya menetapkan bahwa penentu akhir pencalonan adalah pengurus partai politik setempat. Sedangkan partai-partai politik konservatif, dengan sistem kepemimpinan yang bergantung pada figure, pencalonan akhir ditentukan oleh pengurus pusat.

⁶ Miftah Thoha dalam Hesel Nogi Tangkilisan.2003. *Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia & Lukman Offset. Hal.189

⁷ J. Joko, Prithatmoko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung Filosofi, Sistem dan Problema di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal.238

2. Sistem konvensi

Sistem rekrutmen calon yang sangat populer di negara-negara demokrasi adalah sistem konvensi. Sistem konvensi dilakukan dengan cara pemilihan pendahuluan terhadap bakal calon dari partai politik oleh pengurus dan atau anggota partai. Kelebihan sistem konvensi terletak pada pengembangan atau peningkatan popularitas bakal calon melalui prose kampanye internal partai dan pendidikan politik yang ditawarkan (debat public, penyampaian visi dan misi, dan lain-lain). Sistem konvensi sangat efektif bagi partai kader, dan sebaliknya kurang efektif bagi partai massa.

1.3 Permasalahan

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam proposal penelitian ini adalah Mengapa Partai Golongan Karya dan Partai Keadilan Sejahtera kembali mencalonkan Syamsuar sebagai calon bupati dalam pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2011?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong Partai Golongan Karya dan Partai Keadilan Sejahtera kembali mencalonkan Syamsuar sebagai calon Bupati pada pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2011.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis, yaitu usaha mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data yang ada kemudian menganalisa data tersebut, menelitinya, menggambarkan dan menelaah secara lebih jelas dari berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi, situasi dan fenomena yang diselidiki⁸. Metode penelitian ini tentunya bisa menggambarkan perjalanan suatu gagasan atau pemikiran yang terkait dalam masalah-masalah yang dibatasi dalam penelitian ini.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui teknik sebagai berikut:

1. *Indepth interview* (wawancara mendalam), yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dan berkompeten tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen terkait yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

2.3 Teknik Analisa Data

Untuk penelitian ini digunakan metode kualitatif, dimana metode ini menunjukkan pada riset yang menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diwujudkan dalam

⁸ Lexi J. Meleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal.30

bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu⁹.

Penelitian ini bersifat deskripsi dengan tujuan memberi gambaran mengenai situasi atau kejadian yang terjadi. Data yang terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi akan dianalisis secara mendalam yang selanjutnya akan menghasilkan suatu kesimpulan yang menjelaskan masalah yang diteliti. Permasalahan yang akan diteliti akan menjawab tujuan penelitian ini.

Dalam menganalisa data kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*versetehen*), yaitu berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu¹⁰.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Calon Bupati Siak Drs. Syamsuar, M.Si

Syamsuar merupakan figur atau tokoh masyarakat yang cukup dikenal luas oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Siak. Hampir seluruh riwayat karir dan jabatan beliau abdikan diri di Kabupaten Siak, berikut ini penulis buat sedikit gambaran profil Syamsuar.

Nama	: Drs. H. Syamsuar, MSi
Tempat tanggal lahir	: Jumrah, Bangko, 1 Juni 1954
Nama Orang Tua	: H.Wahi Abdullah (alm) dan Rahimah (alm)
Istri	: Hj. Misnarni
Nama Anak	: M. Andri, M. Riski Saputra, dan Zikri Bintani
Riwayat Pendidikan	: <ul style="list-style-type: none">• SD di Jumrah, Bangko Rokan Hilir• SMP di Bagansiapiapi• SMA di Bengkalis• Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) Pekanbaru• S1 FISIP Universitas Sumatera Utara• S2 Universitas Riau
Riwayat Karir dan Jabatan	: <ul style="list-style-type: none">• Kasubag Protokol Kabupaten Bengkalis• Kasubag Rumah Tangga Kabupaten Bengkalis• Ajudan Bupati Bengkalis Johan Syarifudin• Sekcam Siak• Kabag Perlengkapan Kabupaten Bengkalis• Camat Siak• Camat Siak Barat• Asisten I Kabupaten Siak

⁹ Joko P Subagyo. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.Hal.94

¹⁰ Lexi J. Meleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.Hal.9

- Kepala Dispenda Siak
- Wakil Bupati Siak
- Wakil Kepala Dinas Kehutanan Riau
- Sekretaris KPU Riau
- Kepala Inspektorat Provinsi Riau
- Pj Bupati Kepulauan Meranti

3.2 Visi-Misi dan Program Syamsuar

Visi-Misi dan Program yang akan dilakukan oleh Syamsuar jika terpilih sebagai Bupati Siak mendapat apresiasi dan dukungan penuh dari partai pendukung salah satunya diungkapkan oleh politisi dari partai PAN yang juga Ketua DPRD Siak. Partai PAN dalam pemilu pada Siak tahun 2011 juga mendukung Syamsuar hal ini beliau ungkapkan kepada penulis Partai PAN pada pemilu pada Siak Tahun 2011 mendukung Syamsuar untuk maju dalam memperebutkan Kursi bupati. PAN selaku partai pemenang Pemilu 2009 di Kabupaten Siak mendukung dengan alasan yang cukup kuat diantaranya adalah visi misi serta program yang ditawarkan untuk Kabupaten Siak kedepannya merupakan visi misi yang cukup revolusioner, ini bisa dilakukan jika pemimpin yang benar-benar memiliki kemauan untuk membangun daerah.

3.3 Internal Partai Politik

3.3.1 Proses Pendaftaran dan Penjaringan Bakal Calon Bupati Oleh Partai Golongan Karya.

Untuk menjadi seorang kepala daerah, tokoh masyarakat atau figur bakal calon lebih memilih untuk mengikuti proses rekrutment partai politik, meskipun peraturan perundang-undangan memberi kesempatan melalui jalur perseorangan (independen). Dengan mendaftarkan diri untuk ikut melalui proses rekrutment diinternal partai politik, tokoh masyarakat atau figur bakal calon akan lebih mudah maju sebagai calon bupati. Kedudukan sebagai Kepala Daerah membutuhkan kompetensi tertentu yang menunjukkan kapasitas dan kapabilitas agar dapat memimpin pemerintah secara baik. Karena itulah sebelum memasuki kompetisi dalam pemilu langsung lazimnya partai-partai politik melakukan rekrutmen bakal calon oleh partai atau gabungan partai, dikenal dengan seleksi partai yang merupakan seleksi tahap kedua setelah seleksi sistem dalam rangkaian proses rekrutmen politik.

Dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah juga diungkapkan mengenai mekanisme pemilihan langsung terhadap Kepala Daerah yaitu pada pasal 59 ayat 1 yaitu Peserta pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik dan pasangan calon perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang.

Pasal 59 ayat 2 menggariskan bahwa: “partai politik atau gabungan partai politik dapat mendaftarkan pasangan calon apabila memenuhi persyaratan perolehan sekurang-kurangnya 15% (lima belas persen) dari jumlah kursi di DPRD atau 15% (lima belas persen) dari akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan umum anggota DPRD di daerah yang bersangkutan”.

Sebelum memasuki tahapan dalam pemilu yaitu proses pendaftaran calon Bupati di kantor KPU Kabupaten Siak, Partai Golkar selaku partai yang memiliki empat kursi

legislatif di DPRD Siak membuat partai Golkar banyak diinginkan untuk menjadi perahu politiknya. Partai Golkar memberikan kesempatan bagi kader maupun masyarakat untuk mendaftar melalui mekanisme penjurangan partai Golkar. Adapun bakal calon Bupati Siak hasil dari verifikasi tim penjurangan DPD Partai Golkar Kabupaten Siak tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. OK Fauzi Jamil
2. Abu Bakar
3. Endang Sukarelawan
4. Nazief Soesila Darma
5. Syamsuar
6. Said Muhammad

Partai Golongan Karya kabupaten Siak telah menerapkan mekanisme survei bagi bakal calon yang telah mendaftar sesuai dengan juklak (petunjuk pelaksanaan) pemilu. Nama-nama bakal calon tersebut diserahkan ke DPP (Dewan Pimpinan Pusat) Partai Golongan Karya di Jakarta. Kemudian dibentuklah tim survey yaitu dari LSI (Lembaga Survei Indonesia) untuk mengetahui tingkat popularitas dan elektabilitas bakal calon Bupati.

Dalam penjurangan figur bakal calon Bupati ditentukan berdasarkan kepada loyalitas, kredibilitas dan popularitas. Kekalahan Partai Golkar di pemilu tahun 2006 membuat partai menjadi lebih hati-hati dalam menentukan calon bupati yang akan diusung. Pengurus Kecamatan Golkar se-kabupaten Siak telah memberikan saran dan pertimbangan dalam memutuskan calon Bupati, adapun syarat dan kriteria yang harus dimiliki bakal calon Bupati adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pendidikan yang cukup tinggi minimal menamatkan pendidikannya di SMA (Sekolah Menengah Atas) atau sederajat.
2. Tingkat popularitas yang tinggi dan memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi kepada partai
3. Memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat dan memiliki lingkungan pergaulan yg luas dimasyarakat.
4. Tidak pernah tersangkut kasus hukum.
5. Mengetahui permasalahan yang ada di kabupaten Siak
6. Memiliki dukungan politik dari masyarakat secara luas.

OK Fauzi Jamil menjabat sebagai wakil bupati mendaftarkan dirinya sebagai bakal calon bupati melalui partai Golkar. OK Fauzi Jamil disebut-sebut sebagai calon bupati terkuat, karena beliau merupakan calon incumbent yang tentunya memiliki garis struktural birokrasi pemerintahan yang cukup kuat, sehingga akan menjadi lumbung suara buat OK Fauzi Jamil. Majunya OK Fauzi Jamil ini menjadi pertimbangan cukup berat buat partai, disatu sisi partai Golkar tentu ingin memenangkan pemilu tahun ini dengan calon yang sama di tahun 2006, di sisi lain ada calon incumbent yang ingin maju melalui partai Golkar.

Muncul desakan dari pengurus Kecamatan (PK) partai Golkar untuk menyandingkan OK Fauzi Jamil dengan Azwar, salah satu pertimbangannya adalah beliau merupakan orang asli Siak dan Azwar yang berasal dari Desa Lalang, Kecamatan Sungai Apit. Mengapa hal ini jadi pertimbangan, karena primordialisme masyarakat kabupaten Siak cukup tinggi, para pemilih akan memilih calon yang sesuku atau berasal dari daerah yang sama. Bakal calon yang merupakan kader partai adalah Endang Sukarelawan dan Said Muhammad. Hal menarik yang terjadi di internal partai adalah Ketua DPD Partai Golkar yaitu Azwar direncanakan maju sebagai calon bupati oleh sebagian pengurus kecamatan Partai Golkar,

namun beliau menyatakan belum siap untuk maju dalam pemilihan bupati Siak, karena berbagai alasan diantaranya beliau merupakan kader muda dan masih banyak yg lebih senior dari dirinya yang pantas maju sebagai calon bupati Siak tahun 2011. Muncul wacana di internal partai untuk menjadikan Azwar untuk berpasangan dengan Syamsuar, karena hasil keputusan DPP Partai Golkar menetapkan Syamsuar yang menjadi calon Bupati yang diusung oleh Partai Golkar. Keputusan DPP (Dewan Pimpinan Pusat) Partai Golkar mengusung kembali Syamsuar menimbulkan kekhawatiran dari kader Golkar dan elit partai, ini bisa terjadi dikarenakan pengalaman kalahnya Syamsuar di pilkada tahun 2006.

Keputusan DPP (Dewan Pimpinan Pusat) Partai Golkar untuk mendukung Syamsuar pada pilkada tahun 2011 mendapatkan respon yang cukup positif dari DPD II Golkar, artinya DPP Partai Golkar melihat kondisi politik yang ada di daerah, partai sudah mulai terbuka di daerah sehingga tokoh-tokoh maupun figur yang potensial dapat maju sebagai calon bupati yang diusung Golkar. Faktor-faktor yang menyebabkan Syamsuar pada akhirnya diusung oleh Golkar adalah:

- a. Syamsuar merupakan bakal calon bupati yang memiliki tingkat popularitas dan elektabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bakal calon bupati yang lainnya.
- b. Syamsuar memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, ini bisa dilihat dari banyaknya beliau menjabat jabatan yang strategis di birokrasi dan pernah memiliki pengalaman sebagai Penjabat Bupati Kepulauan Meranti.
- c. Syamsuar telah mendapatkan dukungan dari partai politik lainnya ketika beliau mendaftarkan diri sebagai bakal calon yang diusung oleh Partai Golkar
- d. Syamsuar mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat.
- e. Syamsuar bersedia untuk membiayai operasional kampanye dan saksi di TPS (Tempat Pemungutan Suara) ketika pemungutan suara berlangsung.
- f. Adanya komunikasi yang masih terbangun sejak pilkada tahun 2006, meskipun beliau kalah dari pasangan Arwin-OK.Fauzi Jamil.

Bargaining politik Partai Golkar terhadap Syamsuar adalah menginginkan posisi calon wakil bupati. Ketika itu pengurus DPD II Partai Golkar ingin menyandingkan Syamsuar dengan Azwar. Akan tetapi berdasarkan hasil komunikasi yang dilakukan dengan Syamsuar dan lobi-lobi politik bahwa dirinya sudah memutuskan berpasangan dengan Alfredri dari kalangan birokrat. Meskipun Azwar tidak menjadi calon wakil bupati, beliau tetap mendukung penuh keputusan Syamsuar memilih calon wakil bupati yang lain dan tetap patuh pada putusan partai untuk membantu memenangkan pilkada Kabupaten Siak tahun 2011.

3.3.2 Proses Pendaftaran dan Penjaringan Bakal Calon Bupati Oleh Partai Keadilan Sejahtera.

Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Siak dalam pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Siak tahun 2011 tidak membuka pendaftaran secara resmi seperti yang dilakukan oleh partai lain. Sistem penjaringan di PKS lebih mengedepankan komunikasi yang intens yang dilakukan bakal calon kepada partai. PKS memiliki tiga kursi di DPRD sehingga tidak dapat mengusung calon bupati dari kader sendiri dan hal ini membuka kesempatan bagi partai lain untuk berkoalisi dengan PKS, dalam peraturan perundangan disebutkan bahwa partai dapat mengusung calon bupati yaitu harus memiliki 15 persen suara di parlemen atau minimal 5 kursi.

Rekrutmen politik merupakan proses dimana partai mencari anggota baru dan mengajak orang yang berbakat untuk berpartisipasi dalam proses politik melalui organisasi-

organisasi massa yang melibatkan golongan-golongan tertentu, seperti golongan buruh, petani, pemuda dan sebagainya. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Mochtar Mas' oed bahwa rekrutmen politik merupakan fungsi penyeleksi rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintah melalui penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota oeganisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu, pendidikan dan ujian¹¹.

Partai Keadilan Sejahtera memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi bakal calon bupati yaitu:

1. Memiliki dukungan Partai Politik

Memiliki dukungan oleh partai politik lainnya merupakan hal penting, karena PKS tidak memiliki cukup kursi untuk mengusung calon bupati. PKS harus melakukan koalisi dengan partai lainnya. Berdasarkan kouta yakni 15 persen 5 kursi legislatif di DPRD, jadi PKS harus menambah 2 kursi lagi untuk dapat mengusung calon bupati.

2. Memiliki dukungan dari masyarakat luas

PKS tentunya akan memilih calon bupati yang memiliki dukungan dari masyarakat luas, Partai akan melihat seberapa besar dukungan dari masyarakat melalui hasil survey, yang dilakukan oleh internal partai.

3. Visi dan Misi Calon Bupati sejalan dengan visi dan misi partai

Ini merupakan poin yang cukup penting bagi PKS dalam memilih calon bupati yang akan diusung, karena jika visi dan misi calon tersebut tidak sejalan tentunya partai tidak akan memilihnya. Karena sejatinya PKS menginginkan calon bupati tersebut ketika dia nanti terpilih visi misi yang dilakukannya merupakan perwakilan dari suara partai.

Ada beberapa bakal calon bupati yang melakukan komunikasi yang intens dengan PKS dan sering melakukan diskusi bersama dengan pengurus PKS diantaranya:

1. Syamsuar
2. Nazief Soesila Darma
3. Abubakar
4. Purwanto
5. OK. Fauzi Jamil
6. Arif Fadillah
7. Yulizar

Dari beberapa nama tersebut yang paling sering melakukan komunikasi secara intensif adalah, Syamsuar, Abubakar dan OK. Fauzi Jamil. PKS sebelumnya telah membentuk TOM (Tim Optimalisasi Musyarokah) untuk menentukan calon bupati yang akan di bawa ke DPP PKS untuk di *fit dan proper test* (uji kepatutan dan kelayakan) serta diusung oleh PKS secara resmi. Dibentuknya TOM ini untuk menghindari adanya unsur sarat kepentingan dalam penentuan calon Bupati sehingga calon yang diusung tersebut didukung secara penuh oleh seluruh kader.

Tabel III.1 Tim Optimalisasi Musyarokah (TOM) Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Siak

No	Nama	Jabatan
1	Agus Malik, ST	Kordinator
2	Drs. Chairul Anwar, A.Pt	Anggota
3	Alfatmi, SE	Anggota

¹¹ Hesel Nogi Tangkilisan. 2003. Kebijakan Publik yang Membumi. Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia & Lukman Offset.hal. 188

4	Aprizal, S.Pi	Anggota
5	H.Indra Isnaini, ST	Anggota
6	Juprizal, S.Th.I	Anggota
7	Sujiat, S.Ag. MA	Anggota
8	H. H. Raudhotul Firdaus, Lc	Anggota

Sumber: DPD PKS Tahun 2012

Partai Keadilan Sejahtera dalam menetapkan calon bupati yang akan diusung, harus melihat tingkat popularitas bakal calon yang sudah melakukan komunikasi dengan pengurus PKS. Tim Optimalisasi Musyarokah (TOM) melakukan survey terhadap bakal calon tersebut, dari hasil survey yang dilakukan TOM, Syamsuar mendapatkan popularitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bakal calon lainnya. Hasil survey TOM langsung akan dikirimkan ke DPW PKS Riau untuk di musyawarahkan siapa bakal calon bupati yang akan diusung pada pemilukada kabupaten Siak tahun 2011.

Akhirnya pada keputusan yang telah ditentukan DPP PKS menetapkan Syamsuar sebagai calon bupati yang akan diusung, ada beberapa faktor yang menyebabkan PKS mengusung Syamsuar diantaranya adalah:

- a. Syamsuar sebelumnya telah mendapatkan dukungan partai politik lainnya yaitu Partai Amanat Nasional, Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Kebangkitan Bangsa.
- b. Syamsuar merupakan calon bupati yang memiliki tingkat popularitas dan elektabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bakal calon bupati yang lainnya.
- c. Syamsuar memiliki kesamaan visi dan misi dengan PKS, sehingga tujuan partai nantinya akan terlaksana jika Syamsuar menjadi bupati.
- d. Syamsuar memiliki jiwa pemimpin yang religius, santun dan memiliki banyak pengalaman di birokrasi.
- e. Syamsuar bersedia memberikan dana infaq untuk PKS dan dana untuk operasional selama kampanye.
- f. Adanya kedekatan emosional yang masihterbangun dengan Syamsuar, pada pemilukada tahun 2006 merupakan calon bupati yang diusung oleh PKS.

3.4 Eksternal Partai Politik

3.4.1 Dukungan dari Arwin kepada Syamsuar

Dukungan dari Arwin ini dikarenakan beliau tahu akan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki Syamsuar. Arwin bersama Syamsuar telah merancang *master plan* untuk Kabupaten Siak, sehingga beliau lebih cenderung mendukung Syamsuar dibandingkan dengan calon bupati yang lainnya. Ini diungkapkan oleh Suroyo selaku Sekretaris DPW PKS Provinsi Riau dan Sudianto Ketua Fraksi Partai Golkar DPRD Siak. Arwin yang ketika itu masih menjabat sebagai bupati sering mnyertakan Syamsuar dalam acara-acara pemerintahan seperti peresmian gedung pemerintahan, meninjau kondisi masyarakat didaerah dan peresmian proyek-proyek pemerintah.

3.4.2 Opini Partai Lain Terhadap Pencalonan Syamsuar dari Partai Golkar dan PKS

1. Partai Demokrat

Dalam penetapan bakal calon bupati pada pemilukada tahun 2011, partai Demokrat merekomendasikan OK Fauzi Jamil untuk maju sebagai calon bupati berpasangan dengan kader demokrat yakni Tengku Muhazza. Pilihan tersebut akhirnya membuat Syamsuar tidak mendapatkan dukungan dari partai Demokrat hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu:

1. Syamsuar merupakan calon bupati yang pernah kalah pada pemilukada tahun 2006.
2. Jika Syamsuar diusung oleh Demokrat, calon wakil bupati tidak bisa dari kader Demokrat, karena Syamsuar sudah menentukan calon wakilnya sendiri.
3. OK.Fauzi Jamil yang diusung merupakan wakil bupati dan beliau mau menjadikan kader demokrat yaitu Tengku Muhazza sebagai calon wakil bupati.

Meskipun Syamsuar tidak mendapatkan dukungan Demokrat tetapi beliau akhirnya mendapatkan dukungan Partai Golkar dan PKS. Atas dukungan tersebut penulis meminta tanggapan kepada Tim sukses Partai Demokrat mengatakan kepada penulis bahwa Dukungan tersebut mungkin saja diberikan karena Syamsuar bisa memenuhi apa yang diinginkan partai, mungkin salah satunya finansial.

2. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)

Dewan Pimpinan Cabang (DPC) dan 14 pengurus Anak Cabang (PAC) PDI Perjuangan se Kabupaten Siak menyatakan sikap siap rapatkan barisan memenangkan pasangan calon Bupati /Wakil Bupati Siak , Said Muhammad- Rusdaryanto (SADAR) priode 2011 – 2016. Sekaligus menepis opini adanya perbedaan pendapat dikalangan kader dan pengurus PDIP Sekabupaten Siak. Ini bisa terjadi adanya ketidakpuasan kader PDIP terhadap keputusan DPP PDIP yang mendukung Said Muhammad dan Rusdaryanto. Kericuhan sempat terjadi di DPC PDIP Siak dikarenakan pengrusakkan kantor DPC PDIP oleh kader PDIP. Pengurus dan kader semula menyatakan mendukung Irvan Gunawan akhirnya menerima keputusan yang telah ditetapkan untuk mengusung Said Muhammad dan Rusdaryanto.

Terkait majunya Syamsuar dalam pencalonan Bupati Siak dari Partai Golkar dan PKS, Pengurus DPC PDIP menilai Syamsuar merupakan lawan berat bagi pasangan yang diusung PDIP yaitu Said Muhammad dan Rusdaryanto. Kepada penulis, Marudut yang merupakan Anggota DPRD Siak dari Fraksi PDIP memberikan pendapatnya bahwa Syamsuar yang diusung oleh Partai Golkar dan PKS merupakan lawan yang cukup berat buat kami, Syamsuar mendapatkan perahu partai tersebut disinyalir adanya kedekatan dan campur tangan Bupati Siak yaitu Arwin, ini bisa dilihat setiap ada kegiatan pemerintah daerah baik itu peresmian acara, pembukaan acara dan penutupan acara maupun peresmian proyek-proyek pemerintah Syamsuar selalu diikut sertakan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada BAB III, maka penulis menyimpulkan beberapa hal yang menjadi faktor yang mendorong Partai Golkar dan PKS mendukung Syamsuar pada pemilihan umum kepala daerah terbagi dalam dua kategori yaitu faktor internal partai dan faktor eksternal partai.

1. Adapun yang termasuk dalam kategori internal Partai Golkar adalah Syamsuar merupakan bakal calon bupati yang memiliki tingkat popularitas dan elektabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bakal calon bupati yang lainnya, Syamsuar memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, Syamsuar telah mendapatkan dukungan dari partai politik lainnya ketika beliau mendaftarkan diri sebagai bakal calon yang diusung oleh Partai Golkar, Syamsuar mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat, Syamsuar bersedia untuk membiayai operasional kampanye dan saksi di TPS (Tempat Pemungutan Suara) ketika pemungutan suara berlangsung dan komunikasi yang masih terbangun sejak pemilukada tahun 2006, meskipun beliau kalah dari pasangan Arwin-OK.Fauzi Jamil. Faktor internal PKS adalah Syamsuar sebelumnya telah mendapatkan dukungan partai politik lainnya yaitu Partai Amanat Nasional, Partai Persatuan Pembangunan dan Partai Kebangkitan Bangsa, Syamsuar merupakan calon bupati yang memiliki tingkat popularitas dan elektabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bakal calon bupati yang lainnya, Syamsuar memiliki kesamaan visi dan misi dengan PKS, sehingga tujuan partai nantinya akan terlaksana jika Syamsuar menjadi bupati, Syamsuar memiliki jiwa pemimpin yang religius, santun dan memiliki banyak pengalaman di birokrasi, Syamsuar bersedia memberikan dana infaq untuk PKS dan dana untuk operasional selama kampanye, Adanya kedekatan emosional yang masih terbangun dengan Syamsuar, pada pemilukada tahun 2006 merupakan calon bupati yang diusung oleh PKS.
2. Faktor eksternal partai adalah dukungan dari Arwin selaku Bupati Siak kepada Syamsuar, Opini Partai Demokrat yang menganggap majunya Syamsuar pada pemilihan bupati dari partai Golkar dan PKS dikarenakan Syamsuar bisa memenuhi keinginan partai terutama finansial dan ketika mendaftar di Demokrat tidak bisa memenuhi apa yang diinginkan partai yaitu posisi wakil bupati untuk Demokrat. Opini dari Partai PDIP mengatakan bahwa Syamsuar bisa maju mencalonkan diri dari partai Golkar dan PKS disebabkan kedekatan dan campur tangan Bupati Siak yaitu Arwin. Kemudian Syamsuar memiliki pengalaman birokrasi yang cukup bnyak serta memiliki visi-misi dan program pembangunan Kabupaten Siak yang cukup revolusioner.

5. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 1998. *Partisipasi dan Partai Poltik*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Cipto, Bambang. 1996. *Prospek dan Tantangan Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haris, Syamsudin. 1993. *Pemilu, Partai Politik dalam Sistem Demokrasi Modern*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hidayat, Syarifudin. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- J. Meleong, Lexi. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nogi, Hesel Tangkilisan. 2003. *Kebijakan Publik yang Membumi*. Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia & Lukman Offset.

Panuju, Redi. 2009. *Oposisi Demokrasi dan Kemakmuran Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

J. Joko, Prithatmoko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung Filosofi, Sistem dan Problema di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rush, Michael & Philp Althoff. 2002. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajawali Press.

Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Jakarta: Alfabeta.

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

B. Tesis

Wazni. 2010. *Rekrutmen Calon Anggota Legislatif Perempuan oleh Partai Politik Di Kota Pekanbaru Pada Pemilu Tahun 2009 : Kasus Partai Demokrat, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Keadilan Sejahtera*. Tesis. Pekanbaru. 2010.

C. Peraturan Perundangan

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 18.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) No. 13 tahun 2010 Tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pencalonan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.